

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING

oleh

Lydo Christine Koraag^{i*}, Nyoman Astawanⁱⁱ

Prodi PPG, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

lydochristine260@gmail.com^{*}, nyoman.astawan@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran teks eksplanasi di kelas, peserta didik diharapkan untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka terlebih dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Namun kenyataannya hal ini dirasakan sulit bagi peserta didik mengingat kurangnya pengetahuan, pemilihan kata, terutama bagi peserta didik yang minim pembendaharaan kata. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA 9, dengan rancangan penelitian one group pretest – posttest design. Variabel penelitian adalah kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan metode pembelajaran diskusi. Instrument dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, untuk mengukur tingkat ketercapaian kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian diperoleh penggunaan model discovery learning dengan metode diskusi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi, dimana terjadi peningkatan sebesar 66,9% dari hasil awal 22% menjadi 88,9% setelah penggunaan model discovery learning dengan metode diskusi.

Kata Kunci : *Teks Eksplanasi, Model Discovery Learning*

IMPROVING EXPLANATION TEXT WRITING ABILITY WITH DISCOVERY LEARNING MODEL

Abstract

In the process of learning explanatory texts in class, students are expected to be able to develop their writing skills, especially in expressing ideas and ideas in writing. However, in reality, this is difficult for students considering the lack of knowledge, and choice of words, especially for students who have a minimal vocabulary. The research was conducted in class XI IPA 9, with a research design of one group pretest – posttest design. The research variable is the ability to write explanatory texts before and after using the discovery learning model with the discussion learning method. The instrument in this study is a performance test, to measure the level of achievement of students' abilities in writing explanatory texts. The results showed that the use of the discovery learning model with the discussion method increased the ability of students to write explanatory texts, where there was an increase of 66.9% from the initial 22% to 88.9% after the use of the discovery learning model with the discussion method.

Keywords: Explanatory Text, Discovery Learning Model

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan maksud untuk mencapai hasil belajar melalui proses bimbingan, serta dorongan motivasi dari seorang guru. Secara implisit, proses pembelajaran di sekolah lebih menekankan kepada peserta didik bagaimana cara untuk mencapai tujuan, selain itu bagaimana cara peserta didik mengorganisasikan dan menyampaikan materi-materi pelajaran, serta mengelola pembelajaran mereka saat di kelas.

Di Indonesia salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi adalah pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena bahasa Indonesia memiliki peranan sangat penting terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. (Fatimah. 2020) Lebih lanjut dikatakan bahwa kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain

dan bahasa yang digunakan dalam komunikasi pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Dalam proses pembelajarannya, pelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 memiliki kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Mengingat di dalam kurikulum 2013 juga berbasis pada teks, maka kompetensi seperti memahami dan memproduksi teks secara lisan maupun tulis dalam berbagai konteks berbasis pada teks harus dimiliki oleh peserta didik. Asnita (2020) menyatakan bahwa aspek berbahasa yang termasuk dalam keterampilan memahami adalah menyimak, membaca, dan memirsas. Sedangkan yang termasuk dalam keterampilan memproduksi adalah berbicara, menyaji, dan menulis.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, peserta didik dituntut untuk dapat menguasai aspek berbahasa, yang salah satunya adalah keterampilan dalam menulis. Menulis

ialah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. (Asnita. 2020) Kegiatan menulis bagi peserta didik menurut Wagirun (2019) sangatlah penting karena melatih pemahaman dalam ilmu berbahasa dan merupakan kegiatan yang produktif sebagai sebuah proses yang berkesinambungan dan menghasilkan produk. Menulis juga dapat membuat seseorang mampu untuk berpikir kreatif, inisiatif, serta mampu meningkatkan kecerdasan dalam akademis (Wardiani & Mulyaningsih, 2015)

Berdasarkan pengamatan hingga saat ini, sebagian besar peserta didik menempatkan pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan, hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2020) yang mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan setelah mata pelajaran ilmu alam dan ilmu sosial. Rendahnya minat belajar pelajaran bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang

bervariatif, hingga berdampak pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga cenderung membuat kesalahan dalam penulisan karya tulis.

Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3, dimana guru menghadapi kenyataan masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai keterampilan dalam menulis, terutama dalam menulis teks eksplanasi dengan penulisan bahasa yang baik dan benar. Pentingnya pembelajaran teks eksplanasi karena teks ini memberikan informasi mengenai bagaimana proses terbentuknya suatu fenomena atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera dalam standar isi kurikulum 2013 bahwa peserta didik harus mampu menguasai kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan

memperhatikan struktur dan kebahasaan. (Savitri. 2021)

Teks eksplanasi merupakan materi yang tergolong baru di dalam kurikulum 2013, yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu kejadian atau gejala yang terjadi di alam ataupun dalam lingkungan sosial. Penulisan teks eksplanasi memiliki urutan struktur yang cukup kompleks dimana peserta didik diharapkan untuk mengidentifikasi fenomena/kejadian, rangkaian kejadian, dan ulasan, bahkan peserta didik juga harus memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. (Siregar. 2021)

Dalam proses pembelajaran teks eksplanasi di kelas, peserta didik diharapkan untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka terlebih dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Namun kenyataannya hal ini dirasakan sulit bagi peserta didik mengingat kurangnya pengetahuan, pemilihan kata, terutama bagi peserta didik yang minim pembendaharaan kata.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penulisan teks eksplanasi maka diperlukan strategi atau model pembelajaran yang tepat, agar peserta didik dapat lebih aktif dan produktif dalam menuangkan ide dan gagasan mereka.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam menulis teks eksplanasi, salah satunya adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik ditekankan pada mencari dan menemukan sendiri suatu jawaban masalah yang dipertanyakan, hingga akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila peserta didik terlibat langsung saat diberikan rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan penarikan kesimpulan (*generalization*).

Azkiyah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis dalam hal ini menulis teks eksplanasi, karena model belajar ini berorientasi pada pembentukan pola pikir dan tindakan siswa agar lebih analitis, sistematis, logis, dan ilmiah. Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan model *discovery learning* siswa dapat menemukan sendiri informasi serta konsep tentang materi pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan minat, konsentrasi dan semangat belajar siswa yang sebelumnya kurang motivasi belajar. (Sarju. 2021)

Melihat keadaan kelas selama proses pembelajaran sebelumnya metode diskusi dirasa cukup baik untuk diterapkan pada materi teks eksplanasi dengan model *discover learning* mengingat peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sekelompok untuk mencari dan menemukan masalah yang

ditanyakan. Selain itu penelitian-penelitian sebelumnya mengenai menulis teks eksplanasi dengan model *discovery learning* belum banyak dilakukan dengan metode diskusi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik dengan menggunakan metode diskusi dalam model pembelajaran *discovery learning*.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dimana metode ini digunakan untuk mencari pengaruh dari model *discovery learning* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan metode pembelajaran diskusi. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 9, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan yang hanya menggunakan satu kelompok subjek (*one group pretest – posttest design*). Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah kemampuan

menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode pembelajaran diskusi.

Data yang diperoleh dalam penelitian berupa skor hasil tes peserta didik dalam menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* dengan metode pembelajaran diskusi. Instrument dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu menulis teks ekplanasi. Tes unjuk kerja ini dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

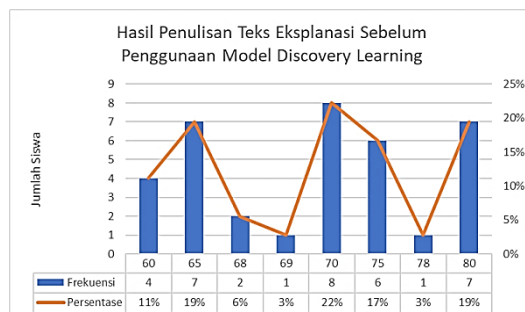
Hasil penelitian penulisan teks eksplanasi siswa sebelum diberikan model pembelajaran *discovery learning* terbilang masih rendah. Data hasil analisis deskriptif penulisan teks eksplanasi sebelum menggunakan model *discovery learning* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Penulisan Teks Eksplanasi Sebelum Penggunaan Model Discovery Learning

Descriptive Statistics								
	N	Ra nge	M in	Ma x	Su m	Me an	Std. Dev	Vari an
Prete st	36	20	60	80	254 8	70. 78	6.494	42.17 8
Valid N (listw ise)	36							

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai rata – rata kelas yang diperoleh peserta didik sebelum penggunaan model *discovery learning* sebesar 70,78. Besarnya nilai rata-rata ini berada jauh di bawah nilai ketuntasan minimum untuk peserya didik kelas XI yaitu 76,00. Lebih lanjut dari tabel terlihat bahwa nilai minimum yang diperoleh peserta didik dari hasil tes penulisan teks eksplanasi sebelum diberikan model *discovery learning* berada jauh di bawah standar yaitu 60, sementara nilai tes tertinggi yang diperoleh peserta didik untuk penulisan teks eksplanasi sebelum diberikannya model *discovery learning* sebesar 80.

Dalam penelitian ini, kemampuan peserta didik dalam penulisan teks eksplanasi sebelum penggunaan model *discovery learning* dilakukan dengan menilai isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Penilaian juga mencakup penggunaan diksi, kalimat, dan Ejaan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian teks eksplanasi ini diperoleh besarnya persentase peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan penggunaan *discovery learning* sebesar 78%, dan peserta didik yang mencapai standar ketuntasan sebelum penggunaan *discovery learning* sebanyak 22% peserta didik. Hasil perhitungan persentase disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Penulisan Teks Eksplanasi Sebelum Penerapan Model Discovery Learning

Gambar 1 menunjukkan sebanyak 28 peserta didik belum memenuhi standar ketuntasan maksimum. Dimana sebanyak 8 orang (22%) memperoleh nilai 70, terdapat pula 7 orang peserta didik (19%) yang memperoleh nilai 75, sebanyak 6 orang (17%) memperoleh nilai 75, diikuti perolehan nilai 60 oleh 4 orang (11%), dan nilai 68 (6%) serta nilai 69 (3%) sebanyak 2 orang dan 1 orang peserta didik.

Hal ini terjadi karena terbatasnya pengetahuan dari peserta didik mengenai teks eksplanasi, yang berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami konteks yang diberikan sehingga ide – ide yang dikemukakan pada bagian pernyataan umum juga tidak sesuai. Selain itu siswa juga masih belum memahami perbedaan antara struktur pernyataan umum dengan argumentasi, hampir sebagian besar siswa menuliskan pernyataan umum dan melakukan interpretasi. Permasalahan lain yang diperoleh sebelum penggunaan model *discovery learning* adalah keterbatasan pengetahuan peserta didik terhadap ciri kebahasaan teks

eksplanasi, kurangnya pemahaman memilih kata dalam penulisan, penggunaan kalimat efektif, serta pengejaan kata yang tepat.

Kelemahan - kelemahan yang diperoleh dari hasil pretest kemudian dilanjutkan dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode diskusi. Hasil yang diperoleh setelah diterapkan metode diskusi dengan model pembelajaran *discovery learning* disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Penulisan Teks Eksplanasi Setelah Penggunaan Model *Discovery Learning* dengan Metode Diskusi

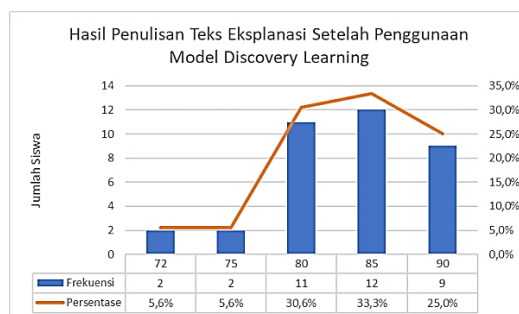
Descriptive Statistics								
	N	Ra nge	M in	Ma x	Su m	Me an	Std. Dev	Vari an
Posttest	36	18	72	90	3004	83.44	5.212	27.168
Valid N (listwise)	36							

Berdasarkan hasil analisis nilai rata – rata kelas yang diperoleh peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode diskusi

sebesar 83,44. Nilai rata – rata ini telah memenuhi standar ketuntasan minimum yaitu 76. Namun, lebih lanjut dilihat dari tabel di atas besarnya nilai rata-rata di atas tidak menjamin bahwa seluruh peserta didik telah memenuhi standar ketuntasan, hal ini terlihat dari nilai minimum yang dihasilkan adalah 72.

Setelah penggunaan model *discovery learning* dengan menggunakan metode diskusi ketrampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kembali di analisis seperti saat sebelum penggunaan model *discovery learning*. Analisis berupa isi, struktur, ciri kebahasaan teks eksplanasi, penggunaan diksi, kalimat, serta Ejaan Bahasa Indonesia. Hasil analisis diperoleh bahwa peserta didik sudah mampu untuk memahami teks eksplanasi sehingga mereka mampu mengemukakan ide – ide mereka pada saat menuliskan bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan juga interpretasi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami dan mampu

untuk membedakan struktur teks eksplanasi, dimana hampir seluruh siswa mampu membuat pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Selain peserta didik telah memahami ciri kebahasaan dari penulisan teks eksplanasi, walaupun dalam penulisan peserta didik terkadang masih salah dalam penulisan huruf kapital, tanda titik, tanda koma. Namun bila dibandingkan dengan hasil penulisan teks eksplanasi sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning*, hasil setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode diskusi jauh lebih meningkat. Untuk hasil perhitungan persentase hasil penilaian penulisan teks eksplanasi setelah penggunaan model *discovery learning* dengan metode diskusi disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian Penulisan Teks Eksplanasi Setelah Penerapan Model *Discovery Learning*

Berdasarkan gambar di atas diperoleh besarnya persentase peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan minimum naik dari 22% menjadi 88,9% dengan peningkatan sebesar 66,9%. Di mana persentase peserta didik yang memperoleh nilai 80 naik dari 19% menjadi 30,6%, nilai 85 sebesar 33,3%, dan jumlah persentase sisanya 25% adalah peserta didik yang memperoleh nilai 90. Lebih lanjut dari gambar di atas juga terlihat sebanyak 11,1% peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan minimum, dengan nilai 72 dan 75 yang masing – masing terdiri dari 2 peserta didik (5,6%).

Hasil penelitian dengan menggunakan metode diskusi ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang lain masih berada di atas nilai rata – rata. Di mana berdasarkan hasil penelitian Indriasari (2022) memperoleh hasil pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada materi

menerapkan unsur mekanik teks eksplanasi, mencapai nilai rata-rata 85,63 dengan kualifikasi sangat baik. Begitupun penelitian Savitri (2021) diperoleh hasil rata-rata tingkat keterampilan menulis peserta didik melalui metode *discovery* dengan menggunakan media gambar adalah 80%.

Selama proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *discovery learning* peserta didik sangat terbantuan mengingat bahwa model belajar ini lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Terlebih metode yang digunakan dalam model *discovery learning* ini adalah metode diskusi yang mengharuskan peserta didik lebih aktif yang dapat terlihat dari partisipasi dalam diskusi di kelas maupun diskusi kelompok. Pada saat siswa diberikan rangsangan berupa contoh teks eksplanasi atau gambar maupun video, secara aktif siswa akan saling berdiskusi untuk menentukan isi yang terdapat teks eksplanasi ataupun gambar dan video yang diberikan sebagai suatu

hipotesis. Sehingga dalam penerapannya guru hanya berperan sebagai fasilitator yang lebih mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan model *discovery learning* dengan metode diskusi disimpulkan memberikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.

4. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *discovery learning* dengan metode diskusi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPA 9 SMA Negeri 3 Sorong disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dengan metode diskusi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi, dimana terjadi peningkatan sebesar 66,9% dari hasil awal 22% menjadi 88,9% setelah penggunaan model *discovery learning* dengan metode diskusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Sorong, Bapak Drs. Yohanis Sagrim, MM, yang telah memberikan dukungan, waktu serta kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.

REFERENSI

- Asnita, A., & Gani, E. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 23-31.
- Azkiya, H., & Isnandab, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTSN Durian Tarung Padang. *Bahastra*, 38(2), 95-98.
- Fatimah, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Dan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Sarju, S. (2021). Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Berorientasi Pola Hubungan Antarperistiwa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa (Kelas Viii Smp Negeri 4 Lembang). *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 198-208.
- Savitri, T., & Devi, W. S. (2021). Penerapan Media Gambar Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Xi. *Prosiding Samasta*.
- Siregar, R. S. (2021). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 967-973.
- Wagirun, W., & Irawan, B. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI SMA. *Indonesian*.